

BAB III

STRATEGI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN PERDAGANGAN INDONESIA TUNISIA 2008-2010

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan strategi yang dilakukan oleh Indonesia untuk mendapatkan peluang atas hubungan Tunisia dan Uni Eropa ini, dan juga memaparkan hasil dari perdagangan Indonesia dan Tunisia 2008.

A. Strategi Indonesia Meningkatkan Perdagangan Dengan Tunisia

Kecenderungan minat yang terus meningkat terhadap produk kerajinan dari Indonesia ini perlu ditindak lanjuti dengan aktivitas promosi yang lebih agresif, terutama melalui partisipasi pengusaha Indonesia dalam pameran kerajinan yang diselenggarakan di Tunisia.¹

Pemerintahan Indonesia melalui KBRI di Tunis gencar melakukan promosi peluang usaha di Indonesia melalui *business contact*; presentasi video, *display* dan penyebaran brosur/buku-buku kepada pengunjung selama pameran. Salah satu kesempatan KBRI dalam mempromosikan peluang usaha RI- Tunisia adalah juga melalui strategi menggunakan kesempatan pameran produk pangan mensosialisasikan kegiatan *the 25th Trade Expo Indonesia* di Jakarta, 13-17 Oktober serta *Tourism Indonesia Mart & Expo* di Lombok, 12-15 Oktober 2010.

¹ <http://www.kemlu.go.id> di Kutip Tanggal 20 Juni 2011

1. Pemerintah Indonesia Meningkatkan Perdagangan Langsung Dengan Tunisia.

Hubungan dagang RI-Tunisia banyak dilakukan melalui negara ketiga antara lain Singapura, Malaysia, Uni Emirat Arab dan Mesir. Adanya perantara menjadikan daya saing produk kedua negara menjadi menurun. Seperti yang penulis paparkan di awal penulisan skripsi ini bahwasanya Indonesia belum menjadi pasar prioritas bagi Tunisia, dan begitu juga sebaliknya. Produk impor dari Tunisia yang langsung mulai pada tahun 2009 yaitu antara lain phosphate, bahan semen minyak zaitun. Sedangkan kebanyakan produk atau barang-barang lainnya dikirim melalui agen di Malaysia.

Untuk meningkatkan daya saing itu, pada tahun 2010 KBRI Tunis melakukan berbagai upaya mendorong pelaku usaha kedua negara untuk melakukan hubungan usaha langsung antar kedua negara. Untuk meningkatkan hubungan perdagangan RI-Tunisia secara langsung tersebut, KBRI Tunis memfasilitasi sebuah perusahaan kurma, *Société de Développement Agro-alimentaire de Tunisie* (SODAT) untuk mengekspor produknya ke Indonesia. upaya dagang langsung ke Indonesia dapat dilakukan dan diharapkan dapat meningkatkan ekspor ke Indonesia.²

Selain memberikan bantuan fasilitasi, KBRI juga melakukan kunjungan ke pabrik SODAT, di pinggiran kota Tunis. SODAT berdiri sejak tahun 2002, dengan luas pabrik sekitar 2 Ha. Dengan kapasitas produksi sekitar 5 ribu ton per tahun, SODAT telah melakukan ekspor ke berbagai negara di Eropa, AS dan Asia termasuk ke Indonesia. Kurma produksi SODAT dapat diperoleh pada pasar Indonesia, namun diekspor melalui agen di Malaysia.

Kebijakan tersebut dilakukan KBRI sebagai upaya untuk meningkatkan hubungan perdagangan RI-Tunisia agar pabrik yang mempekerjakan 500 pegawai.

dapat langsung mengekspor produknya ke Indonesia sehingga menurunkan biaya produksi dan selanjutnya menjadikan Indonesia sebagai basis produksi kurma untuk diekspor ke Negara-Negara ASEAN lainnya. Selama ini produk SODAT diekspor ke Malaysia sebelum masuk ke Indonesia.³

Sedangkan produk-produk ekspor Indonesia ke Tunisia dalam proses pengirimannya merupakan kerja dari pengrajin ataupun pelaku usaha itu sendiri untuk mencari perusahaan yang bergerak dalam jasa pengiriman barang ke Tunisia. Yang biasanya dikirim melalui kontainer-kontainer. Pelaku usaha kecil menengah ini hanya mengirimkan produk mereka sesuai dengan kebutuhan pemesan di Tunisia. Hal ini mengakibatkan harga pengiriman barang ke Tunisia cukup mahal sehingga produk kita di pasar Tunisia belum bisa dikenal, disinilah perhatian pemerintah dibutuhkan, untuk membantu mengembangkan UKM-UKM ke pasar internasional umumnya dan Tunisia khususnya.

Melihat potensi yang ada dari UKM Indonesia di pasar Tunisia, beberapa provinsi dari Indonesia seperti Jawa Timur dan Yogyakarta meningkatkan perdagangan langsung dengan Tunisia, dari awalnya pada tahun 2009 Indonesia mengirim 3.500.00 kgs dari produk-produk UKM meningkat menjadi 10.834.60 kgs pada tahun 2010. Ini artinya produk-produk UKM Indonesia sangat diminati dipasar Tunisia. Sedangkan Jawa Timur pada tahun 2009 mengirimkan kerajinan bambu ke Tunisia karena melihat

2. Meningkatkan Anggaran dan Promosi UKM-UKM

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UKM, terlebih lagi unit usaha ini seringkali terabaikan hanya karena hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya. Untuk itu pemerintah dengan kebijakannya meningkatkan anggaran dan mengembangkan promosi untuk UKM-UKM.

Beberapa lembaga atau instansi bahkan UU memberikan defenisi usaha kecil menengah (UKM), diantaranya adalah kementerian Negara koperasi dan usaha kecil menengah (menekop dan UKM), badan pusat statistik (BPS). Defenisi UKM yang disampaikan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Menurut kementerian menteri Negara koperasi dan usaha kecil menengah (menekop dan UKM), bahwa yang dimaksud dengan usaha kecil (UK) termasuk usaha mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000 sementara itu usaha menengah (UM) merupakan entitas usaha

milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000, s/d Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.

a. Meningkatkan Anggaran pemasaran UKM

Kementerian Negara Koperasi dan UKM mulai pada tahun 2009 ini mengalokasikan anggaran promosi dan pemasaran produk usaha kecil menengah tiga kali lebih besar dibandingkan dengan realisasi 2008 menjadi Rp71,5 miliar.

Hampir seluruh dari anggaran yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia tersebut dipergunakan untuk memfasilitasi pemasaran dan promosi. Program kerja yang telah dibentuk oleh pemerintah sendiripun terutama deputi pemasaran dan jaringan usaha pada tahun ini memang difokuskan untuk kegiatan pameran dan sejumlah promosi, karena didukung anggaran yang memadai tadi oleh pemerintah.

Fasilitasi pameran dan promosi ini juga mencakup tujuh ragam kegiatan yang di dalam negeri sendiri, yakni Smesco Festival ke-7, partisipasi pameran selama Februari-Maret, pameran Smesco tematik, Pameran Produk Budaya Indonesia (PPBI), dan Temu Karya Kerajinan. Di samping itu, pemerintah juga memfasilitasi promosi produk usaha kecil melalui katalog penerbangan, dan promosi melalui jaringan dunia maya dengan sarana *trading board*.

Adapun kegiatan pameran di luar negeri yang akan mengikutsertakan pengusaha kecil, di antaranya *Dubai Global Village*, *Discover Indonesia Trade & Investment Fair* (Malaysia), *International Consumer Goods & Technology Fair* (Bulgaria), *Malaysia International Food & Beverage Trade Fair*, *Hong Kong Fashion Week for Spring/Summer 2010*, *International Trade Fair* (Vietnam) dan termasuk juga diantaranya adalah *Tunisia International Trade Exhibition*

Terkait dengan pembagian anggaran masing-masing kegiatan pemerintah dalam hal ini dinas yang terkait Belum mengumumkan angka pastinya, namun Sekitar 40% dari anggaran Deputi Bidang Pemasaran dan Jaringan Usaha akan dialokasikan khusus untuk *trading board*. karena menilai trading board melalui fasilitas jaringan dunia maya sejauh ini mendapat respons cukup besar karena mampu meningkatkan promosi, baik dari dalam maupun luar negeri. Tercatat sejumlah 400 UKM difasilitasi masuk jaringan tersebut.

b. Mengembangkan Promosi UKM di Pasar Tunisia

Guna lebih mempercepat proses kemitraan antara UKM dengan usaha besar diperlukan media khusus dalam upaya mempromosikan produk-produk yang dihasilkan. Disamping itu perlu juga diadakan talk show antara asosiasi dengan mitra usaha.

KBRI di Tunis telah berpartisipasi secara aktif pada pameran industri makanan internasional '2nd International Food Processing Industry & Services (SIAS 2010' di kota Hammamet, tanggal 24 - 26 September 2010,⁴ yang diikuti oleh 120 perusahaan asing dan lokal dari 10 negara termasuk Tunisia, yaitu : Libya, Maroko, Aljazair, Portugal, Perancis, Spanyol, Italia, Arab Saudi, Sudan dan Indonesia. Tujuan keikutsertaan KBRI di Tunis pada pameran internasional tersebut adalah untuk mendorong UKM dan memperkenalkan produk unggulan hasil pertanian Indonesia Indonesia untuk memasuki pasar Tunisia, mendekatkan diri dengan kalangan bisnis Tunisia, dan sebagai jembatan untuk memasuki pasar Afrika Utara lainnya, Mediterania

⁴<http://www.danu.go.id/Bagan/Embassies.aspx?IDP=2028&bid=Kutin> Tanggal 20 Mei 2011

dan Eropa. Stand KBRI di Tunisia berhasil menjadi stand yang paling banyak pengunjung dan mendapat dua penghargaan pada pameran internasional hasil industri pertanian di Sfax dan pameran pasar Pariwisata Mediterania ke-16 di Charguia, Tunisia, bulan Mei 2010.⁵

Dengan dekorasi stand KBRI di Tunis yang mencolok, tampilan produk pertanian potensial Indonesia yang dikoordinir oleh Kementerian Pertanian dan Kementerian Perindustrian, suguhan demo kopi opal dari salah satu peserta pameran, dan kuliner untuk makanan instant berupa mi sangat menarik minat pengunjung yang datang ke stand KBRI di Tunis. Beberapa pengunjung dan pebisnis Tunisia langsung menyatakan minatnya untuk mengimpor produk hasil pertanian seperti kopi, teh, produk kripik dan makanan instant mi yang merupakan produk tropis dengan karakter yang berbeda, sehingga Tunisia mengimpor hampir seluruh produk tropis seperti kopi, teh, coklat, kelapa sawit, karet dan rempah.

3. Joint Study Group (JSG)

Indonesia dan Tunisia menjalin komitmen untuk meningkatkan hubungan perdagangan antara kedua Negara. Sidang ke-8 komisi bersama Indonesia-Tunisia yang telah diselenggarakan pada tanggal 21-23 november 2008 di Denpasar, Bali terus ditindaklanjuti dan telah sepakat dengan membentuk joint study group bidang ekonomi dan perdagangan.⁶

Yang menjadi pertimbangan Indonesia untuk membentuk joint study group dengan Tunisia mempunyai beberapa alasan:⁷

⁵ ibid

⁶ <http://www.ditjenkpi.dendag.go.id/Umum/Bilateral/> Di Kutip Tanggal 29 Mei 2011

1. Letak geografis yang strategis, pendapatan per kapita tinggi dan kondisi makro ekonomi yang stabil, serta memiliki akses pasar yang besar ke Negara-negara Arab dan Eropa. Kinerja perdagangan Indonesia dengan Tunisia tumbuh dengan pesat. Total perdagangan Indonesia dengan Tunisia telah tumbuh 27,23% pada tahun 2010 dan ekspor Indonesia meningkat lebih pesat lagi dengan pertumbuhan pada 2010 sebesar 42,24%
2. Persetujuan perdagangan yang telah ditandatangani oleh kedua Negara sudah tidak efektif perlu dilakukan perbaharuan karena sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan yang ada. Tunisia telah melaksanakan FTA dengan Uni Eropa, Turki, disamping itu Tunisia juga telah PTA dengan Yordania, Maroko Mesir, Kuwait, Irak, Cote, D'ivoire, Ghana, Guinea.
3. Hasil analisis menunjukkan kerjasama ekonomi yang lebih komprehensif Indonesia-Tunisia di semua sektor secara umum akan menguntungkan bagi Indonesia. Keuntungan yang dapat diperoleh Indonesia adalah dengan adanya peningkatan GDP (\$ 30,6 juta), peningkatan kesejahteraan (\$7,4 juta), dan peningkatan produksi dalam negeri (0,0002%). Produk yang mengalami peningkatan ekspor dengan adanya FTA adalah tekstil dan produksi tekstil. Produk pertanian terutama minyak tumbuhan, dan produk-produk kimia. Peningkatan impor dari Tunisia diperkirakan akan terjadi dalam jumlah yang relatif kecil.

Pertemuan pertama *joint study group* (JSG) Indonesia- Tunisia bidang ekonomi dan perdagangan telah diadakan di Tunisia, pada tanggal 17-18 juni 2009. Delegasi Tunisia dipimpin oleh Saida Hachica direktur jendral kerjasama ekonomi dan

perdagangan, kementerian perdagangan dan handicraft Tunisia. Delegasi Indonesia dipimpin oleh kepala badan penelitian dan pengembangan perdagangan. Kementerian perdagangan RI, didampingi wakil dari departemen luar negeri, departemen perindustrian, dan department perdagangan.⁸

Ketua delegasi Tunisia menyambut baik atas persiapan JSG yang telah dilakukan oleh pihak Indonesia dengan baik. Selain itu beberapa hal yang ditekankan Tunisia terkait dengan pentingnya pelaksanaan JSG antara lain: meningkatkan hubungan dagang kedua Negara mengingat volume perdagangan selama ini masih dibawah potensi yang dimiliki oleh kedua Negara, untuk meningkatkan investasi di kedua Negara dan sebagai sarana tindak lanjut beberapa persetujuan yang telah ditandatangani oleh kedua Negara.⁹

Selain itu, ekspor Indonesia ke Tunisia juga masih menghadapi hambatan tarif yang relatif tinggi 18%-45%, sehingga masih terbuka peluang peningkatan ekspor Indonesia ke Tunisia. Kedua pihak menyadari bahwa Tunisia dan Indonesia mempunyai letak geografis yang strategis.¹⁰ Bagi Indonesia, Tunisia dapat dijadikan pintu masuk produk Indonesia ke kawasan Timur Tengah dan mediterania, sedangkan bagi Tunisia, Indonesia dapat dijadikan pintu masuk ke Negara-Negara ASEAN.

Disamping itu perlu ditingkatkan kembali upaya kedua Negara untuk mempertemukan pengusaha dari kedua belah pihak, dalam meningkatkan perdagangan. Upaya lainnya adalah menciptakan tradisi saling kenal antar pengusaha kedua Negara, serta berpartisipasi dalam pameran-pameran internasional yang diselenggarakan di masing-masing Negara. Kedua pihak menyadari perlunya melakukan studi sebagai

referensi dalam merumuskan cara-cara meningkatkan perdagangan dan investasi antara lain melalui pembentukan PTA maupun FTA.

Pertemuan kedua *joint study group* (JSG) Indonesia-Tunisia bidang ekonomi dan perdagangan telah diadakan di Denpasar, Bali pada tanggal 16-17 Juni 2010. Delegasi Tunisia dipimpin oleh Mrs Saida Hachicha Direktur Jendral Kerjasama Ekonomi dan Perdagangan, kementerian perdagangan dan Handicraft Tunisia, delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Muchtar, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Perdagangan, Kementerian Perdagangan.¹¹

Dalam pertemuan itu kedua belah pihak menyampaikan bahwa Indonesia dan Tunisia telah memiliki perjanjian perdagangan dengan beberapa mitra dagangan lainnya. Tunisia menandatangani perjanjian perdagangan bebas dengan Uni Eropa, Negara-Negara Arab, EFTA, Negara Arab-Mediterrania, dan Turki. Indonesia menandatangani perjanjian perdagangan bebas (FTA), baik secara regional maupun bilateral. Dalam forum regional Indonesia telah melakukan FTA dengan ASEAN *Free Trade Agreement* (AFTA), ASEAN- Jepang, ASEAN-Republik Rakyat Cina, ASEAN Republik Korea, ASEAN-Australia dan Selandia Baru dan ASEAN-India. Secara bilateral Indonesia telah menandatangani FTA dengan Jepang.¹² Keterlibatan dari kedua Negara dalam beberapa perjanjian perdagangan bebas dengan Negara-negara lain memberikan kesempatan untuk mengembangkan hubungan perdagangan yang ada, karena masing-masing Negara akan menjadi *gateway* bagi yang lain.

Dalam rangka mengintensifkan dan meningkatkan perdagangan bilateral, pihak Tunisia menyampaikan draft rancangan PTA yang akan dinegosiasikan oleh kedua

¹¹ www.ambassade-indonesie.intl.tn/press/. Dikutip Tanggal 30 Mei 2011

¹² www.starbrainindonesia.com/. Dikutip Tanggal 30 Mei 2011

belah pihak. Pihak Indonesia menyambut baik inisiatif Tunisia dan diinformasikan bahwa perjanjian perdagangan harus didasarkan pada studi kelayakan terlebih dahulu untuk menilai manfaat dan berfungsi sebagai pedoman atau acuan untuk proses negosiasi. Keputusan untuk mendirikan PTA akan diambil oleh masing-masing otoritas yang relevan melalui saluran diplomatik yang tepat.¹³

Disamping itu yang menjadi isu pembahasan pada pertemuan *joint study group* ke-2 ini adalah kedua pihak sepakat untuk mengembangkan kerjasama di bidang investasi, promosi perdagangan, bea cukai, zona ekonomi khusus, perikanan, industri dan handicraft. Kemudian pertemuan JSG ke-3 disepakati untuk dilaksanakan di Tunisia pada awal 2011, untuk membahas kerjasama bidang ekonomi dan perdagangan antara kedua Negara dan studi kelayakan tentang promosi perdagangan, namun pertemuan itu ditunda menunggu sampai kondisi politik dan ekonomi Tunisia membaik dan menunggu terbentuknya pemerintahan baru di Tunisia.¹⁴

B. Perdagangan Indonesia-Tunisia 2008

Persaingan bisnis di era perdagangan bebas menunjukkan perkembangan yang pesat sehingga seolah tidak ada batas antar Negara. Indonesia harus bisa berkompetisi dengan Negara lain dibidang perdagangan, baik Negara maju maupun Negara berkembang. Perdagangan bebas membuka peluang bagi produsen Indonesia untuk menjual produknya ke luar negeri dan sebaliknya memberikan pilihan produk yang lebih banyak kepada masyarakat. Setiap Negara dapat berkonsentrasi untuk

¹³<http://www.ditjenkni.dendag.go.id> Dikti Tanggal 25 juli 2011

memproduksi barang tertentu dengan seefisien mungkin untuk meningkatkan kapasitas ekonomi dunia.¹⁵

Untuk dapat bersaing pada tingkat perdagangan dunia, maka dunia usaha dalam negeri harus tumbuh kuat. Untuk cepat tumbuh kuat tentu salah satunya diperlukan kebijakan pemerintah yang menguntungkan pengusaha dalam negeri. Selain dari itu perkembangan perdagangan dengan luar negeri pun harus dijaga, dan ini diperlukan reformasi dalam bidang perdagangan. Tujuan reformasi perdagangan seperti yang diusahakan pemerintah tidak hanya membangun perekonomian yang berorientasi perdagangan namun juga sejauh mana aktivitas ekspor dan impor dapat:¹⁶

1. Membantu daya saing dan akses pengusaha Indonesia dalam perdagangan bebas dunia.
2. Mempengaruhi peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia.
3. Menimbulkan *regional spillover* bagi pembangunan daerah/ kawasan.
4. Mengurangi kandungan impor (*import content*) komoditi ekspor Indonesia.

Jadi tujuan reformasi perdagangan adalah membangun perekonomian yang berorientasi perdagangan untuk mencapai tambahan ekspor di masa mendatang diatas trend yang berlaku. Target jangka pendek dapat berupa menambah ekspor non migas pada 2009 dan terus berkembang untuk pencapaian target jangka menengah selanjutnya pada tahun 2014.¹⁷ Disamping itu juga mengurangi ketergantungan perdagangan luar negeri Indonesia kepada Negara tertentu seperti Amerika Serikat, sehingga keadaan

¹⁵http://www.dendag.go.id/files/publikasi/pub_cetak/catatannpn/files/200806.pdf hal 23 di Kutin Tanggal 02

ekonomi Negara tersebut tidak terlalu mempengaruhi perdagangan dan ekonomi Indonesia.

1. Kondisi Ekspor Indonesia

Ekspor Indonesia semakin meningkat dan menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi disamping konsumsi. Karena komponen lain seperti investasi belum bisa diandalkan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi. Dengan ekspor, jaringan bisnis global akan terbangun dan kita selalu mengikuti perkembangan produk dan industri di pasar internasional. Kegiatan ekspor mendukung program nasional dalam memperoleh pendapatan devisa dalam *US Dollar*.¹⁸

Pada bulan Januari–April 2008 total nilai ekspor periode tersebut mencapai US\$ 44,6 miliar, atau naik sebesar 29,31% dibandingkan periode yang sama tahun 2007, yang terdiri migas sebesar US\$ 9,9 miliar dan non migas sebesar US\$ 34,7 miliar. Peningkatan ekspor tersebut disebabkan oleh meningkatnya ekspor migas dan non migas masing-masing sebesar 61,71% dan 22,35%. Meningkatnya ekspor migas tersebut didorong oleh peningkatan harga baik minyak mentah maupun gas di pasar internasional.

Peningkatan ekspor non migas didorong oleh penurunan ekspor minyak mentah sebesar 7,90% serta gas sebesar 17,12% sedangkan ekspor hasil minyak mengalami peningkatan sebesar 7,99%. Meningkatnya harga gas di pasar Eropa, Amerika Serikat

¹⁸http://waspada.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=90331:kekuatan-perdagangan-luar-negeri&catid=25:artikel&Itemid=44. Di Kutip Tanggal 30 Mei 2011

dan Jepang belum berpengaruh secara signifikan terhadap Indonesia pada tahun 2008, khususnya ekspor gas.¹⁹

Meningkatnya nilai ekspor hasil pertanian juga sebesar 44,88% dan industri sebesar 26,03%, juga membantu dalam peningkatan ekspor non migas pada 2008. Peningkatan ini terutama didukung oleh naiknya ekspor kelompok komoditi seperti daging hewan (HS 02) sebesar 42,44%; ikan dan udang (HS 03) sebesar 14,10%; Susu, Mentega, Telur (HS 04) sebesar 126,58%; sayuran (HS 07) sebesar 64,71%; buah-buahan (HS 08) sebesar 2,96%; Kopi, Teh, Rempah-rempah (HS 09) sebesar 94,03% gandum-gandum (HS 10) sebesar 93,11%; hasil penggilingan (HS 11) sebesar 191,78%; biji-bijian berminyak (HS 12) sebesar 3,64% serta lak, getah dan dammar (HS 13) sebesar 8,01%.²⁰ Peningkatan ekspor untuk kelompok komoditi pertanian tersebut disebabkan karena kenaikan harga.²¹

Sementara itu, ekspor hasil pertanian pada bulan april 2008 mencapai US\$ 0,4 miliar atau naik sebesar 11,60% dibandingkan bulan sebelumnya, peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya beberapa komoditi hasil pertanian, yaitu daging Hewan (HS 02) sebesar 17,96%; ikan dan udang (HS 03) sebesar 13,06%; susu, mentega, telur (HS 04) sebesar 39,35%; gandum-gandum (HS 10) sebesar 49,34%; produk hewani (HS 05) sebesar 50,04%; sayuran (HS 07) sebesar 53,78%; buah-buahan (HS 08) sebesar 16,49%; kopi, teh, rempah-rempah (HS 09) sebesar 11,32%; hasil penggilingan (HS 11) sebesar 42,24%; biji-bijian berminyak (HS 12) sebesar 11,96%; serta lak, getah dan dammar (HS 13) sebesar 16,02%.²² Peningkatan beberapa produk

tersebut disebabkan oleh naiknya harga kecuali untuk beberapa komoditi seperti susu, mentega, telur, kopi, teh, rempah-rempah serta biji-bijian berminyak disebabkan karena naiknya volume ekspor.

Selain itu ekspor komoditi hasil industri pada periode yang sama di tahun 2008 itu juga meningkat dibandingkan tahun 2007, yaitu sebesar 26,03% sehingga menjadi US\$ 29,3 miliar. Terutama disebabkan oleh kenaikan ekspor 7 (tujuh) kelompok komoditi utama yaitu lemak & minyak hewan/nabati, karet dan barang-barang dari karet, mesin-mesin/ pesawat mekanik, kertas atau karton, mesin dan peralatan listrik, pakaian jadi yang bukan rajutan maupun rajutan. Sedangkan ekspor bahan kimia organik mengalami penurunan sebesar 16,05%, peningkatan ekspor komoditi hasil tersebut disebabkan karena kenaikan harga, kecuali untuk komoditi mesin-mesin/ pesawat mekanik lebih disebabkan karena naiknya volume ekspor. Sementara itu, penurunan ekspor bahan kimia organik lebih disebabkan karena turunnya volume ekspor.²³

Lain halnya Ekspor komoditi hasil pertambangan dan lainnya di tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 4,29% dibandingkan tahun sebelumnya. Menurunnya ekspor hasil pertambangan ini terutama disebabkan oleh turunnya ekspor beberapa kelompok komoditi, yaitu: bijih, kerak dan abu logam, garam, belerang, kapur, yang dipicu oleh menurunnya harga. Akan tetapi bahan bakar mineral justru mengalami peningkatan sebesar 16,49% yang lebih disebabkan oleh naiknya harga.

Secara kumulatif nilai ekspor Indonesia Januari-Desember 2009 mencapai US\$116,49 miliar atau menurun 14,98 persen dibanding periode yang sama tahun 2008,²⁴ sementara ekspor nonmigas mencapai US\$97,47 miliar atau menurun 9,66

²³<http://waspada.co.id/>. Dikutip pada tanggal 30 Mei 2011

²⁴<http://www.bps.go.id/?news=747>. Di Kutip Tanggal 02 Juni 2011

persen. Peningkatan ekspor nonmigas terbesar Desember 2009 terjadi pada lemak dan minyak hewan/nabati sebesar US\$1.092,2 juta, sedangkan penurunan terbesar terjadi pada mesin/peralatan listrik sebesar US\$46,8 juta.

Menurut sektor, ekspor hasil industri periode Januari-Desember 2009 turun sebesar 16,93 persen dibanding periode yang sama tahun 2008, demikian juga ekspor hasil pertanian turun 4,83 persen, sebaliknya ekspor hasil tambang dan lainnya naik sebesar 31,93 persen.²⁵

Sedangkan ekspor nonmigas Indonesia tahun 2010 jauh melampaui target, yaitu mencapai US\$ 129,7 miliar, naik 33% dibandingkan tahun 2009. Peningkatan itu 3,5 kali lipat di atas target pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) sebesar 7%-8,5%. Bahkan cukup jauh di atas revisi yang ditargetkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 16%-18%.

Peningkatan ekspor itu didukung oleh penguatan ekspor bulanan yang semakin mantap, mendekati akhir tahun 2010, dan meningkat rata-rata 20% dibandingkan ekspor bulanan tahun 2008 yang merupakan rekor tertinggi sebelumnya. Kinerja ekspor nonmigas pada Desember 2010 mencapai US\$ 13,5 miliar telah memecahkan rekor²⁶ sepanjang sejarah perekonomian Indonesia. Total ekspor migas dan nonmigas tahun lalu mencapai US\$ 157,7 miliar, yang juga merupakan rekor tertinggi sepanjang sejarah ekonomi Indonesia.²⁷

²⁵ ibid

²⁶ <http://swa.co.id/2011/02/total-ekspor-migas-nonmigas>. Di Kutip Tanggal 02 Juni 2011

²⁷ <http://suapada.co.id/> Di Kutip Tanggal 30 Mei 2011

Menguatnya kinerja ekspor tahun lalu, membuat neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus. Surplus perdagangan selama 2010 mencapai US\$ 22,1 miliar, terdiri dari surplus nonmigas sebesar US\$ 21,4 miliar dan migas US\$ 0,6 miliar. "Surplus perdagangan nonmigas tahun 2010 merupakan rekor tertinggi sejak digunakannya metode penghitungan yang memasukkan nilai impor kawasan berikat tahun 2008," lanjut Mendag. Untuk bulan Desember 2010, neraca perdagangan mengalami surplus US\$ 3,7 miliar, terdiri dari surplus nonmigas sebesar US\$ 3 miliar dan migas sebesar US\$ 0,7 miliar. Surplus nonmigas bulan Desember lagi-lagi merupakan yang tertinggi selama tahun 2010, sedangkan kumulatif neraca ekspor nonmigas Januari-Desember 2010 mengalami surplus US\$ 21,4 miliar.²⁸

2. Kondisi Impor Indonesia

Impor pada bulan april 2008 termasuk kawasan berikat mencapai US\$ 11,5 miliar atau naik sebesar 14,86% dibandingkan bulan maret 2008. Meningkatnya impor pada bulan tersebut disebabkan karena naiknya impor bahan baku/ penolong, yaitu sebesar 14,30%; barang modal 20,04% serta barang konsumsi sebesar 11,35%.²⁹

Dan pada impor non migas juga terjadi peningkatan diluar kawasan berikat sebesar 48,85% peningkatan impor non migas di luar kawasan berikat tersebut didorong oleh meningkatnya impor yang dialami oleh seluruh kelompok komoditi utama. Beberapa komoditi yang mengalami peningkatan impor yang relatif cukup besar

²⁸ ibid

²⁹ http://www.dendag.go.id/files/publikasi/pub_cetak/catatannya/files/200806.pdf di Kutip Tanggal 02 Juni

adalah mesin dan pesawat mekanik sebesar 49,82% mesin dan peralatan listrik sebesar 54,52% besi dan baja 94,29% serta barang-barang dari besi dan baja sebesar 69,47%.

Nilai impor Indonesia Desember 2009 mencapai US\$10,33 miliar atau meningkat 17,15 persen dibanding November 2009 yang besarnya US\$8,81 miliar, sedangkan selama Januari-Desember 2009 nilai impor mencapai US\$96,86 miliar atau turun 25,03 persen dibanding periode yang sama tahun 2008. Impor nonmigas Desember 2009 mencapai US\$8,22 miliar atau meningkat 17,75 persen dibanding impor November 2009, sedangkan selama Januari-Desember 2009 mencapai US\$77,87 miliar atau turun 21,06³⁰ persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

Nilai impor nonmigas terbesar Desember 2009 masih sama seperti November 2009 yaitu golongan barang mesin/pesawat mekanik dengan nilai US\$1,42 miliar, walaupun mengalami peningkatan sebesar 12,13 persen dibanding bulan sebelumnya. Negara pemasok barang impor nonmigas terbesar selama Januari-Desember 2009 masih ditempati oleh Cina dengan nilai US\$13,50 miliar dengan pangsa 17,33 persen, diikuti Jepang US\$9,82 miliar (12,61 persen) dan Singapura US\$9,24 miliar (11,86 persen).³¹ Impor menurut golongan penggunaan barang selama Januari-Desember 2009 dibanding periode yang sama tahun sebelumnya mengalami penurunan untuk semua golongan, yaitu impor barang konsumsi sebesar 18,63 persen, bahan baku/penolong sebesar 29,99 persen, dan barang modal sebesar 4,47 persen.³²

³⁰<http://www.bps.go.id/> Dikutip tanggal 17 maret 2011

³¹<http://www.bps.go.id/?news=747>. Dikutip Tanggal 02 Juni 2011

³²<http://www.bps.go.id/> Dikutip Tanggal 02 Juni 2011

TABEL III
15 KOMODITI EKSPOR UTAMA INDOESIA
JANUARI-DESEMBER

| No | HS | TARIF | KOMODITAS | JUMLAH (JUTA US\$) |
|----|--------|-------|---|--------------------------|
| 1 | 151190 | 10% | Minyak kelapa sawit dan turunannya | 29,4 |
| 2 | 841899 | 27% | <i>Others refrigerators</i> | 3,1 |
| 3 | 551219 | 27% | <i>Others fabric (fiber of polyster oxydables)</i> | 2,7 |
| 4 | 841891 | 0% | <i>Refrigerators, suku cadang dan peralatan pendingin</i> | 2,7 |
| 5 | 151321 | 10% | Minyak sawit karnel dan turunannya | 2,3 |
| 6 | 30342 | 27% | <i>Tuna with yellow fins</i> | 1,8 |
| 7 | 841430 | 0% | <i>Compressor untuk peralatan pendingin</i> | 1,1 |
| 8 | 640319 | 36% | Sepatu | 0,9 |
| 9 | 521131 | 27% | Katun | 0,9 |
| 10 | 520522 | 15% | <i>Tilting less than 714,29 decitex</i> | 0,2 |
| 11 | 520532 | 15% | <i>Tilting less than 232,56 decitex</i> | 0,4 |
| 12 | 850680 | 36% | <i>Others piles and batteries</i> | 0,5 |
| 13 | 841821 | 0% | Peralatan kulkas | 0,3 |
| 14 | 400591 | 10% | <i>Sheet and bandes</i> | 0,2 |
| 15 | 853290 | 0% | Suku cadang kondensor elektronik | 0,2 |

TABEL IV
15 KOMODITI EKSPOR UTAMA INDONESIA
JANUARI – MARET 2010

| No | HS | TARIF | KOMODITAS | JUMLAH (JUTA US\$) |
|----|--------|-------|--|--------------------------|
| 1 | 151190 | 10% | Minyak kelapa sawit dan turunannya | 8,24 |
| 2 | 240110 | 40% | <i>Raw tobaccos (waste tobaccos)</i> | 1,11 |
| 3 | 551219 | 27% | <i>Other fabric (fiber of polyster oxydables)</i> | 0,82 |
| 4 | 551521 | 27% | <i>Fibre acrylic</i> | 0,80 |
| 5 | 551521 | 36% | <i>Lock and base metal bolt, and clasps</i> | 0,79 |
| 6 | 590390 | 15% | <i>Other fabrics impregnate, coated with plastic</i> | 0,77 |
| 7 | 590610 | 27% | Karet mentah | 0,77 |
| 8 | 610510 | 36% | <i>Shirts in hosiery cotton</i> | 0,73 |
| 9 | 611420 | 36% | <i>Other clothing in hosiery</i> | 0,70 |
| 10 | 870891 | 36% | Radiator | 0,69 |
| 11 | 10612 | 15% | <i>Mammalian whale dolphins</i> | 0,67 |
| 12 | 621790 | 15% | Aksesoris untuk pakaian | 0,67 |
| 13 | 850490 | 15% | <i>Others transformers</i> | 0,64 |
| 14 | 400591 | 15% | Minyak kopra | 0,64 |
| 15 | 401699 | 36% | <i>Other floor covering and rug</i> | 0,64 |

SUMBER: BPS dan di Olah Departemen Perdagangan 2010

Produk furnitur bambu dari Jawa Timur akan diekspor dan dirakit di Tunisia. Namun, agar mampu menembus pasar Uni Eropa dengan tarif perdagangan nol persen melalui Tunisia, produk furnitur bambu dari Jawa Timur harus mendapatkan label produk Tunisia.³³

Sebagai negara di kawasan pasar bebas, Tunisia merupakan peluang Indonesia untuk memasuki pasar ekspor Uni Eropa. Produk ini memasuki pasar bebas Uni Eropa dengan cara merakit produk-produk Jawa Timur di Tunisia. Salah satu produk yang akan dipasarkan adalah furnitur dari bambu, Sejak Januari 2008, Tunisia dan Uni Eropa telah menandatangani perjanjian area perdagangan bebas *free trade area*, Dengan perjanjian ini, maka tarif perdagangan di kawasan Uni Eropa termasuk Tunisia adalah nol persen.

pasar produk furnitur bambu Jawa timur dapat menembus pasar Uni Eropa jika terdapat kandungan lokal Tunisia sekitar 40 persen. Artinya, sebelum dipasarkan di kawasan Uni Eropa, produk harus dirakit dan diberi label sebagai produk Tunisia.³⁴ Saat ini pasar dan kerja sama sudah ada, tinggal merealisasikan. Paling tidak, dalam satu tahun, lima kontainer hingga 10 kontainer dapat dikirim ke Tunisia. Harga satu kontainer bahan furnitur bambu untuk pasar ekspor sekitar 20.000 dollar Amerika Serikat. Sebagai langkah awal mungkin pengolahan dan pelabelan produk di Tunisia tidak apa-apa karena pasar Eropa memang sulit ditembus. Kalau pasar sudah terbentuk, produk ekspor Jawa timur akan lebih mudah masuk.

³³<http://tekno.kompas.com/read/2009/11/05/14532532/Tembus.Pasar.Uni.Eropa.Furnitur.Bambu.Jatim.Harus>.

Tahun 2008, nilai ekspor non-migas Jawa Timur ke Tunisia mencapai 11.099 juta dollar Amerika Serikat. Komoditas ekspor Jawa Timur yang masuk ke Tunisia antara lain tembakau, kertas, makanan, minuman, tekstil, serta pengolahan karet. Adapun nilai impor Jawa Timur dari Tunisia mencapai 4.846 juta dollar Amerika Serikat. Beberapa komoditas impor dari Tunisia yaitu kurma, minyak zaitun, pupuk, dan besi baja.

Volume perdagangan RI-Tunisia tahun 2009 mencapai US\$ 76 juta. Ekspor Indonesia ke Tunisia berjumlah US\$ 67,82 juta dan impor US\$ 7,5 juta. Dencapaian tersebut, kinerja ekspor Indonesia pada 2009 mengalami penurunan dibanding tahun 2008 yang berjumlah US\$ 122 juta, yang disebabkan karena krisis ekonomi global yang melanda tunisia. Meningkatnya volume perdagangan RI-Tunisia pada kuartal pertama 2010 diharapkan akan terus berlanjut sampai dengan akhir tahun 2010.³⁵

Sampai pada kuartal pertama 2010, kelapa sawit dan produk turunannya menduduki peringkat pertama. Nilai ekspor produk sawit HS 151190 (*palm oil and its fraction, even refined but not chemically modified: other*) dan HS 151321 (*palm oil and its fraction, even refined but not chemically modified crude oil*) yang masing-masing dikenakan tarif 10% dan 0%, mencapai US\$ 9,9 juta dan US\$ 0,4 juta.³⁶

Adapun investasi asing yang mengalir ke Tunisia hingga akhir November 2009 mencapai US\$ 1,644 milyar, US\$ 1,583 milyar dalam *bentuk direct investment* dan US\$ 0,061 milyar dalam bentuk *portfolio*. Sedangkan jumlah arus investasi asing pada tahun

³⁵<http://www.deplu.go.id/>. Dikutip Tanggal 25 Mei 2011

³⁶<http://www.indonesianmission-eu.org/website/>. Dikutip Tanggal 30 Mei 2011

2008 mencapai US\$ 2,767 milyar.³⁷ *Foreign Investment Promotion-Agency* Tunisia menganggap hal tersebut masih wajar mengingat kondisi ekonomi yang ada.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Tunisia, volume perdagangan RI-Tunisia pada kuartal pertama 2010 (Januari-Maret) mencapai US\$ 18,9 juta. Ekspor Indonesia ke Tunisia berjumlah US\$ 18 juta, dan impor US\$ 900 ribu. Angka tersebut meningkat sekitar 18% dibanding periode yang sama tahun 2009 yang mencapai US\$ 15,97 juta. Sedangkan surplus Indonesia untuk kuartal pertama 2010 mencapai US\$ 17,1 juta.³⁸

Nilai ekspor minyak kelapa sawit sebagai ekspor unggulan diharapkan akan terus meningkat sampai akhir tahun sehingga berdampak positif terhadap nilai ekspor Indonesia ke Tunisia untuk tahun 2010.³⁹ Berdasarkan Badan Pusat Statistik Tunisia, volume perdagangan RI-Tunisia pada kuartal pertama 2010 dari Januari hingga Maret mencapai 18,9 juta dolar AS.

Sementara Ekspor Indonesia ke Tunisia berjumlah 18 juta dolar AS , dan impor senilai 900 ribu dolar AS. Angka tersebut meningkat sekitar 18 persen dibanding periode yang sama tahun 2009 yang mencapai 15,97 juta dolar AS, sedangkan surplus Indonesia untuk kuartal pertama 2010 mencapai 17,1 juta dolar AS. Meningkatnya volume perdagangan RI-Tunisia pada kuartal 2010 diharapkan akan terus berlanjut sampai dengan akhir tahun , meskipun volume perdagangan kedua negara sempat mengalami penurunan sebesar 38 persen dari 122 juta dolar AS menjadi 76 juta dolar AS pada tahun 2009 akibat krisis keuangan global yang turut melanda Tunisia.

³⁷ Op. cit

³⁸ ibid

³⁹ <http://www.antaraneews.com/> Dikutip Tanggal 10 Mei 2011

TABEL V**EKSPOR PRODUK UTAMA INDONESIA KE TUNISIA**

JANUARI-DESEMBER 2008

(US\$)

| No | HS | Tarif | Komoditas | Jumlah |
|----|--------|-------|--------------------------------|-----------|
| 01 | 151800 | 27% | Minyak, pelumas dan turunannya | 62,324.58 |
| 02 | 730210 | 10% | Besi dan produk besi | 20,050.00 |
| 03 | 520100 | 0% | Katun | 10,282 |
| 04 | 240110 | 15% | Tembakau | 2,857.50 |
| 05 | 480254 | 27% | Kertas dan produk kertas | 2,524.17 |
| 06 | 850110 | 0% | Peralatan listrik | 2,210.83 |
| 07 | 550110 | 0% | Artifisial dan sintetik fiber | 1,160.00 |
| 08 | 090111 | 15% | Kopi, teh dan spices | 1,613.33 |
| 09 | 900110 | 10% | Optik, instrumen sains | 1,380.99 |
| 10 | 640110 | 36% | Sepatu | 1,170.025 |

TABEL VI**PERKEMBANGAN EKSPOR NON MIGAS INDONESIA-TUNISIA****(DALAM JUTA US\$)**

| tahun | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | Perub.(%) | Trend.(%) |
|--------|------|------|------|------|-----------|-----------|
| | | | | | 2010/2009 | 06-10 |
| Ekspor | 40,6 | 80,9 | 42,5 | 54,2 | 27,39 | 32,67 |
| Impor | - | - | 7,5 | 900 | - | - |

Suber: B.P.S (diolah)

TABEL VII**STATISTIK PERDAGANGAN RI-TUNISIA TAHUN 2007- 2010****(DALAM JUTA US\$)**

| Tahun | Ekspor | Impor | Total | surplus |
|-------------------|--------|-------|-------|---------|
| 2007 | 66 | 9,8 | 75,8 | 56,2 |
| 2008 | 103,3 | 11,8 | 122 | 102,7 |
| 2009 | 67,82 | 7,5 | 76 | 61 |
| Jan-Maret 2010 | 18 | 0,9 | 18,9 | 17,1 |